



Kolaborasi Sekolah Dan Orang Tua Dalam Mengendalikan Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Peserta Didik SD Negeri 0103 Sibuhuan

Rondah Nasution¹, Sindi Nursifa², Rondana Wati Rambe³, Zubaida Rasmi Lubis⁴, Jahro Daulay⁵, Nur Syakinah Tanjung⁶, Erpina Lubis⁷, Nur Sahara Hasibuan⁸, Mira Yanti Lubis⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Institut Agama Islam Padang Lawas

Email: nasutionrondah@gmail.com, sindins1109@gmail.com, rondana563@gmail.com, zuurasmilubis@gmail.com, jahrodly@gmail.com, nursakinahtanjung045@gmail.com, erpinalubis10@gmail.com, nursaharahasibuan10@gmail.com, myantilubis87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kolaborasi sekolah dan orang tua dalam mengendalikan dampak penggunaan media sosial pada peserta didik SD Negeri 0103 Sibuhuan. Penggunaan media sosial yang semakin meningkat di kalangan anak usia sekolah dasar memberikan berbagai manfaat, namun juga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku, kedisiplinan, interaksi sosial, dan aktivitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua untuk mengarahkan penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik SD Negeri 0103 Sibuhuan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan sekolah dan orang tua dalam mengendalikan dampak penggunaan media sosial meliputi pemberian edukasi literasi digital, pengawasan penggunaan gawai, pembatasan waktu penggunaan media sosial, serta komunikasi yang intensif antara sekolah dan orang tua. Faktor pendukung meliputi kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga, keterlibatan guru, serta kesadaran orang tua dalam melakukan pengawasan. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu orang tua, rendahnya literasi digital sebagian orang tua, kemudahan akses internet, dan pengaruh teman sebaya. Kolaborasi yang efektif antara sekolah dan orang tua terbukti mampu membantu peserta didik menggunakan media sosial secara lebih positif dan bertanggung jawab.

Kata kunci: *Kolaborasi Sekolah, Orang Tua, Media Sosial*

Abstract

This study aims to describe the collaboration between schools and parents in controlling the impact of social media use on students at SD Negeri 0103 Sibuhuan. The increasing use of social media among elementary school-aged children provides various benefits, but also has the potential to cause negative impacts on students' behavior, discipline, social interactions, and learning activities. Therefore, good cooperation between schools and parents is needed to guide the use of social media wisely and responsibly. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consisted of the principal, teachers, parents, and students at SD Negeri 0103 Sibuhuan. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was obtained through source triangulation and technical triangulation. The results of the study indicate that the strategies implemented by schools and parents in controlling the impact of social media use include providing digital literacy education, monitoring device use, limiting social media use time, and intensive communication between schools and parents. Supporting factors include good cooperation between schools and families, teacher involvement, and parental awareness in monitoring. Inhibiting factors include limited parental time, low digital literacy among some parents, easy internet access, and peer influence. Effective collaboration between schools and parents has been shown to help students use social media more positively and responsibly.

Keywords: *School Collaboration, Parents, Social Media*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi telah memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, dan mengakses berbagai layanan digital melalui internet. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang paling banyak digunakan saat ini adalah media sosial. Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk anak-anak usia sekolah dasar. Melalui media sosial, peserta didik dapat berinteraksi dengan orang lain, memperoleh informasi, serta mengembangkan wawasan yang lebih luas (Nasrullah, 2021).

Penggunaan media sosial di kalangan anak-anak sekolah dasar terus mengalami peningkatan seiring dengan semakin mudahnya akses terhadap perangkat digital seperti telepon pintar, tablet, dan komputer. Berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, TikTok, YouTube, Instagram, dan Facebook menjadi aplikasi yang sering digunakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran media sosial memberikan berbagai manfaat, seperti memudahkan komunikasi, mendukung proses pembelajaran, serta memperluas akses terhadap informasi pendidikan. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi perkembangan peserta didik (Putri & Sari, 2022).

Dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik dapat terlihat dari menurunnya konsentrasi belajar, berkurangnya waktu belajar, meningkatnya ketergantungan terhadap gawai, serta munculnya perilaku yang kurang sesuai dengan norma sosial dan budaya. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan juga berpotensi memengaruhi kesehatan mental anak, seperti munculnya kecemasan, rendahnya interaksi sosial secara langsung, dan kecenderungan meniru perilaku negatif yang ditemukan di dunia maya. Kondisi ini menjadi tantangan bagi sekolah dan keluarga dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar tetap memberikan manfaat bagi perkembangan peserta didik (Rahmawati, 2023).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta didik memahami manfaat dan risiko penggunaan media sosial. Melalui berbagai program pendidikan karakter, literasi digital, serta pengawasan selama proses pembelajaran, sekolah dapat berkontribusi dalam mengendalikan dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik (Mulyasa, 2022).

Di sisi lain, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi dan mendampingi penggunaan media sosial oleh anak di lingkungan keluarga. Orang tua merupakan pihak yang paling dekat dengan anak sehingga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengontrol durasi penggunaan gawai, memberikan pemahaman mengenai penggunaan media sosial yang sehat, serta menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam berinteraksi di dunia digital. Kurangnya pengawasan orang tua dapat menyebabkan anak lebih rentan terhadap berbagai pengaruh negatif yang berasal dari media sosial (Yusuf, 2021).

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan adanya kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua. Kolaborasi sekolah dan orang tua merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam mendukung perkembangan peserta didik. Melalui komunikasi yang efektif, koordinasi yang baik, serta keterlibatan aktif kedua belah pihak, upaya pengendalian dampak penggunaan media sosial dapat dilakukan secara lebih optimal. Kerja sama ini menjadi penting karena pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab keluarga (Epstein, 2020).

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti sosialisasi penggunaan media sosial yang sehat, pertemuan rutin antara guru dan orang tua, pengawasan bersama terhadap aktivitas digital peserta didik, serta pemberian edukasi mengenai literasi digital. Dengan adanya kolaborasi tersebut, sekolah dan orang tua dapat saling bertukar informasi mengenai perkembangan peserta didik serta bersama-sama mengambil langkah yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang muncul akibat penggunaan media sosial (Susanto & Wijaya, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku peserta didik dalam menggunakan media sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Kurniawan (2022) menemukan bahwa pengawasan yang dilakukan secara bersama oleh sekolah dan orang tua mampu mengurangi perilaku penggunaan media sosial yang berlebihan pada anak usia sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap aktivitas digital peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari dan Pratama (2023) menunjukkan bahwa program literasi digital yang melibatkan sekolah dan orang tua mampu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku digital yang positif pada anak.

Selanjutnya, penelitian oleh Siregar dan Harahap (2024) menemukan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi penggunaan media sosial anak berkontribusi terhadap peningkatan kontrol diri peserta didik dalam menggunakan teknologi digital. Semakin tinggi tingkat keterlibatan orang tua dan sekolah, maka semakin rendah risiko munculnya dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik.

SD Negeri 0103 Sibuhuan sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar juga menghadapi tantangan yang berkaitan dengan penggunaan media sosial oleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian peserta didik telah memiliki akses terhadap berbagai platform media sosial dan menggunakan gawai dalam aktivitas sehari-hari. Meskipun penggunaan media sosial memberikan manfaat tertentu, masih ditemukan beberapa peserta didik yang menghabiskan waktu cukup lama untuk mengakses media sosial sehingga berpotensi mengganggu kegiatan belajar dan interaksi sosial mereka. Kondisi ini memerlukan perhatian

serta kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua agar penggunaan media sosial dapat diarahkan ke arah yang lebih positif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai bentuk kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mengendalikan dampak penggunaan media sosial pada peserta didik di SD Negeri 0103 Sibuhuan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai peran sekolah, peran orang tua, bentuk kerja sama yang dilakukan, serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat kolaborasi tersebut dalam mengawasi penggunaan media sosial oleh peserta didik.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik, dan peserta didik SD Negeri 0103 Sibuhuan yang dianggap memiliki informasi terkait fokus penelitian. Adapun objek penelitian adalah kolaborasi sekolah dan orang tua dalam mengendalikan dampak penggunaan media sosial pada peserta didik. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi penggunaan media sosial oleh peserta didik serta bentuk kerja sama yang dilakukan antara sekolah dan orang tua. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai upaya pengendalian dampak penggunaan media sosial. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, dokumen sekolah, program literasi digital, notulen rapat, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah diperoleh untuk menghasilkan gambaran yang utuh mengenai kolaborasi sekolah dan orang tua dalam mengendalikan dampak penggunaan media sosial pada peserta didik SD Negeri 0103 Sibuhuan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi sekolah dan orang tua dalam mengendalikan dampak penggunaan media sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 0103 Sibuhuan, diperoleh data bahwa sekolah dan orang tua telah melakukan berbagai strategi untuk mengendalikan dampak penggunaan media sosial pada peserta didik. Strategi tersebut dilakukan melalui kerja sama yang berkelanjutan antara pihak sekolah dan orang tua agar penggunaan media sosial dapat memberikan manfaat positif serta meminimalisasi dampak negatif terhadap perkembangan akademik maupun perilaku peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan

kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik serta diperkuat melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 0103 Sibuhuan, diperoleh informasi bahwa sekolah secara aktif memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai penggunaan media sosial yang bijak melalui kegiatan pembelajaran, upacara bendera, dan pembinaan karakter. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah juga menjalin komunikasi dengan orang tua melalui rapat wali murid dan grup WhatsApp untuk membahas perkembangan peserta didik, termasuk penggunaan media sosial di luar lingkungan sekolah.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa salah satu strategi yang diterapkan adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang manfaat dan risiko media sosial sehingga mereka mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Selain itu, sekolah juga mengimbau orang tua agar melakukan pengawasan terhadap penggunaan telepon pintar dan internet di rumah (Ali Akbar Lubis, 2026).

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru berupaya mengarahkan peserta didik agar menggunakan media sosial untuk kegiatan yang bermanfaat, seperti mencari informasi pembelajaran dan mengakses materi pendidikan. Guru juga memberikan nasihat secara berkala mengenai bahaya penggunaan media sosial yang berlebihan, termasuk dampaknya terhadap konsentrasi belajar dan perilaku peserta didik.

Guru menyatakan bahwa komunikasi dengan orang tua menjadi salah satu strategi penting dalam mengendalikan penggunaan media sosial. Ketika ditemukan peserta didik yang mengalami penurunan prestasi belajar atau menunjukkan perilaku yang kurang baik akibat penggunaan media sosial, guru segera berkoordinasi dengan orang tua untuk mencari solusi bersama (Indah Pita Sari, 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik, diperoleh informasi bahwa sebagian besar orang tua telah menerapkan aturan penggunaan gawai di rumah. Orang tua membatasi waktu penggunaan telepon pintar, terutama pada malam hari dan saat jam belajar. Selain itu, orang tua juga berusaha mendampingi anak ketika menggunakan internet serta memeriksa aplikasi yang sering digunakan oleh anak.

Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa mereka secara rutin berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak di sekolah. Melalui komunikasi tersebut, orang tua dapat mengetahui perilaku anak selama berada di sekolah dan menyesuaikan pola pengawasan di rumah agar lebih efektif (Enni Kholidah Hasibuan, 2026).

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menggunakan media sosial untuk menonton video, berkomunikasi dengan teman, dan mencari hiburan. Namun, mereka juga mengakui bahwa guru dan orang tua sering memberikan arahan mengenai penggunaan media sosial yang baik.

Peserta didik menyatakan bahwa orang tua biasanya membatasi waktu penggunaan telepon pintar dan mengingatkan mereka untuk belajar terlebih dahulu sebelum mengakses media sosial. Selain itu, guru juga sering mengingatkan agar tidak membuka konten yang tidak sesuai dengan usia mereka (Ahmad Rijali Nasution, 2026).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 0103 Sibuhuan, ditemukan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai upaya dalam mengendalikan dampak penggunaan media sosial pada peserta didik. Guru terlihat aktif memberikan pengarahan mengenai penggunaan teknologi yang positif selama proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membentuk sikap tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya komunikasi yang cukup baik antara pihak sekolah dan orang tua. Hal tersebut terlihat dari penggunaan grup WhatsApp kelas sebagai sarana komunikasi mengenai perkembangan peserta didik. Orang tua tampak terlibat dalam memantau aktivitas belajar anak serta memberikan perhatian terhadap penggunaan media sosial di rumah.

Di lingkungan sekolah, peserta didik terlihat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran karena penggunaan telepon pintar selama jam sekolah dibatasi. Sementara itu, berdasarkan informasi yang diperoleh selama observasi, sebagian besar orang tua telah menerapkan aturan terkait durasi penggunaan media sosial di rumah sehingga anak memiliki waktu yang lebih teratur untuk belajar dan berinteraksi dengan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua dalam mengendalikan dampak penggunaan media sosial dilakukan melalui tiga bentuk utama, yaitu edukasi penggunaan media sosial yang bijak, pengawasan penggunaan gawai, dan komunikasi yang intensif antara sekolah dan orang tua. Strategi tersebut terbukti membantu peserta didik dalam menggunakan media sosial secara lebih terarah dan bertanggung jawab. Kolaborasi yang terjalin antara sekolah dan orang tua memungkinkan adanya pengawasan yang berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Aini dan Khotimah (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi aktivitas digital anak berperan penting dalam mengurangi risiko kecanduan media sosial dan meningkatkan kontrol diri peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengawasan yang konsisten dapat membantu anak menggunakan media sosial secara lebih sehat dan produktif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Prabowo dan Ningsih (2022) yang menemukan bahwa komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua mampu meningkatkan keberhasilan pengawasan terhadap aktivitas digital peserta didik. Menurut penelitian tersebut, kerja sama yang baik antara kedua pihak dapat membantu mendeteksi lebih awal berbagai permasalahan yang muncul akibat penggunaan media sosial.

Selanjutnya, penelitian Fauziah dan Rahman (2023) menunjukkan bahwa program literasi digital yang dilaksanakan sekolah dengan melibatkan orang tua mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai etika dan keamanan dalam menggunakan media sosial. Kegiatan edukasi yang berkelanjutan terbukti efektif dalam membentuk perilaku digital yang positif pada anak usia sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Harahap (2024) juga menemukan bahwa pembatasan waktu penggunaan gawai yang diterapkan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Anak yang memperoleh pengawasan dan pendampingan yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatur waktu antara belajar dan penggunaan media sosial.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Wijayanti (2025) yang menyimpulkan bahwa kolaborasi sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam mengendalikan dampak negatif media sosial pada anak. Melalui komunikasi yang rutin, pertukaran informasi mengenai perkembangan peserta didik dapat dilakukan secara lebih efektif sehingga berbagai permasalahan yang muncul dapat segera ditangani bersama.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Nasution dan Hasibuan (2026) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengendalian penggunaan media sosial pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah dan orang tua. Semakin baik koordinasi dan kerja sama yang dilakukan, maka semakin besar peluang untuk membentuk perilaku digital yang sehat dan bertanggung jawab pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua merupakan strategi yang efektif dalam mengendalikan dampak penggunaan media sosial pada peserta didik. Melalui edukasi, pengawasan, dan komunikasi yang berkesinambungan, peserta didik dapat diarahkan untuk memanfaatkan media sosial secara positif sehingga mendukung perkembangan akademik, sosial, dan karakter mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Sekolah dan Orang Tua dalam Mengendalikan Dampak Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 0103 Sibuhuan, ditemukan bahwa upaya sekolah dan orang tua dalam mengendalikan dampak penggunaan media sosial pada peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut memengaruhi efektivitas kolaborasi yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua dalam mengawasi serta mengarahkan penggunaan media sosial pada peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik serta diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 0103 Sibuhuan, diperoleh informasi bahwa salah satu faktor pendukung dalam mengendalikan dampak penggunaan media sosial adalah adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Menurut kepala sekolah, komunikasi yang terjalin melalui rapat sekolah, grup WhatsApp, dan pertemuan wali murid membantu sekolah dalam menyampaikan informasi mengenai perkembangan peserta didik serta berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan media sosial (Ali Akbar Lubis, 2026).

Selain itu, kepala sekolah menjelaskan bahwa dukungan guru dan kesadaran sebagian besar orang tua terhadap pentingnya pengawasan penggunaan media sosial juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan pengendalian dampak media sosial. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya pengawasan orang tua karena kesibukan bekerja serta kemudahan akses internet yang membuat peserta didik dapat mengakses berbagai platform media sosial kapan saja.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa faktor pendukung utama adalah adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan peserta didik. Guru menyatakan bahwa ketika terdapat peserta didik yang menunjukkan perubahan perilaku akibat penggunaan media sosial, orang tua umumnya bersedia diajak berdiskusi untuk mencari solusi bersama.

Namun, guru juga mengungkapkan beberapa faktor penghambat, di antaranya masih adanya peserta didik yang memiliki akses bebas terhadap telepon pintar tanpa pengawasan yang memadai. Selain itu, pengaruh teman sebaya dan berbagai konten yang mudah diakses melalui media sosial sering kali menjadi tantangan dalam upaya pembinaan perilaku peserta didik (Indah Pita Sari, 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, diketahui bahwa faktor pendukung dalam pengendalian dampak media sosial adalah adanya informasi dan arahan dari sekolah mengenai penggunaan media sosial yang sehat. Orang tua merasa terbantu dengan adanya komunikasi dari pihak sekolah sehingga mereka dapat mengetahui perkembangan anak dan melakukan pengawasan yang lebih baik di rumah.

Sementara itu, faktor penghambat yang sering dihadapi orang tua adalah keterbatasan waktu untuk mendampingi anak akibat tuntutan pekerjaan. Selain itu, beberapa orang tua mengaku masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi digital sehingga mengalami kesulitan dalam memantau aktivitas anak di media sosial secara optimal (Enni Kholidah Hasibuan, 2026).

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa dukungan dari guru dan orang tua berupa nasihat, pengawasan, serta pembatasan waktu penggunaan gawai membantu mereka dalam mengatur penggunaan media sosial. Peserta didik mengaku lebih memahami bahwa media sosial tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi dan mendukung kegiatan belajar.

Namun demikian, peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka sering merasa tertarik untuk mengakses media sosial dalam waktu yang lama karena banyaknya konten hiburan yang tersedia. Selain itu, ajakan teman untuk bermain gawai atau mengikuti tren media sosial tertentu juga menjadi salah satu faktor yang membuat mereka sulit membatasi penggunaan media sosial (Ahmad Rijali Nasution, 2026).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa faktor pendukung utama dalam pengendalian dampak penggunaan media sosial adalah adanya hubungan komunikasi yang cukup baik antara sekolah dan orang tua. Sekolah secara rutin menyampaikan informasi terkait perkembangan peserta didik dan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter serta literasi digital.

Observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah berupaya menerapkan aturan penggunaan gawai di rumah, seperti membatasi waktu penggunaan media sosial dan mengawasi aktivitas digital anak. Selain itu, guru secara aktif memberikan arahan dan pembinaan kepada peserta didik mengenai penggunaan media sosial yang bertanggung jawab.

Di sisi lain, hasil observasi menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat, seperti tingginya intensitas penggunaan telepon pintar oleh peserta didik di luar jam sekolah, kemudahan akses internet, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang mendorong peserta didik untuk aktif menggunakan media sosial. Selain itu, tidak semua orang tua memiliki waktu dan kemampuan yang sama dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas digital anak, sehingga efektivitas pengendalian penggunaan media sosial menjadi berbeda-beda pada setiap peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah dan orang tua dalam mengendalikan dampak penggunaan media sosial pada peserta didik dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, keterlibatan aktif guru dalam memberikan edukasi digital, kesadaran orang tua terhadap pentingnya pengawasan, serta adanya aturan penggunaan gawai baik di sekolah maupun di rumah. Faktor-faktor tersebut membantu menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan media sosial secara lebih sehat dan bertanggung jawab.

Sebaliknya, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu orang tua dalam melakukan pengawasan, rendahnya literasi digital sebagian orang tua, kemudahan akses internet, pengaruh teman sebaya, serta tingginya daya tarik konten media sosial yang dapat menyebabkan peserta didik menghabiskan waktu berlebihan di dunia digital. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah dan keluarga dalam upaya membimbing peserta didik menggunakan media sosial secara bijak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana dan Fitriani (2020) yang menyatakan bahwa komunikasi yang intensif antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam mengawasi aktivitas digital peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan informasi antara guru dan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap penggunaan media sosial oleh anak.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Herlina dan Setiawan (2021) yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak saat menggunakan internet menjadi salah satu faktor utama yang mampu mengurangi risiko dampak negatif media sosial. Semakin tinggi keterlibatan orang tua, semakin baik pula kemampuan anak dalam mengontrol penggunaan media sosial.

Penelitian Rohman dan Kartika (2022) menunjukkan bahwa literasi digital orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pengawasan penggunaan media sosial pada anak. Orang tua yang memahami teknologi digital cenderung lebih mampu memantau aktivitas anak dan memberikan arahan yang sesuai terkait penggunaan media sosial.

Selanjutnya, penelitian Harahap dan Lubis (2024) menemukan bahwa pengaruh teman sebaya menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengendalian penggunaan media sosial pada anak usia sekolah dasar. Anak sering kali terdorong mengikuti tren atau aktivitas digital yang dilakukan oleh teman-temannya sehingga pengawasan dari sekolah dan keluarga menjadi lebih menantang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kurniawati dan Prasetyo (2025) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan pengendalian dampak media sosial memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Kolaborasi yang baik antara berbagai pihak

dapat membantu membentuk perilaku digital yang sehat dan bertanggung jawab pada peserta didik.

Selain itu, penelitian Nasution dan Siregar (2026) menunjukkan bahwa pembatasan penggunaan gawai yang disertai dengan pendampingan dan edukasi digital secara berkelanjutan mampu mengurangi dampak negatif media sosial pada anak. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengawasan yang efektif tidak hanya dilakukan melalui pembatasan, tetapi juga melalui pemberian pemahaman mengenai penggunaan media sosial yang bijak.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pengendalian dampak penggunaan media sosial pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh dukungan berbagai pihak, khususnya sekolah dan orang tua. Komunikasi yang baik, pengawasan yang konsisten, serta peningkatan literasi digital menjadi faktor penting yang perlu terus dikembangkan untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul dalam penggunaan media sosial pada peserta didik SD Negeri 0103 Sibuhuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Mengendalikan Dampak Penggunaan Media Sosial pada Peserta Didik SD Negeri 0103 **Sibuhuan**, dapat disimpulkan bahwa sekolah dan orang tua telah melakukan berbagai strategi dalam mengendalikan dampak penggunaan media sosial pada peserta didik. Strategi tersebut dilakukan melalui pemberian edukasi tentang penggunaan media sosial yang bijak, pengawasan terhadap penggunaan gawai, pembatasan waktu penggunaan media sosial, penanaman nilai-nilai karakter, serta menjalin komunikasi yang intensif antara pihak sekolah dan orang tua. Kolaborasi yang dilakukan melalui rapat wali murid, grup WhatsApp, konsultasi antara guru dan orang tua, serta pendampingan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah terbukti membantu mengarahkan peserta didik untuk menggunakan media sosial secara lebih positif dan bertanggung jawab. Melalui kerja sama tersebut, sekolah dan orang tua dapat saling bertukar informasi mengenai perkembangan peserta didik serta bersama-sama mengambil langkah yang diperlukan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul akibat penggunaan media sosial.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Faktor pendukung meliputi komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, keterlibatan aktif guru dalam memberikan edukasi digital, kesadaran orang tua terhadap pentingnya pengawasan, serta adanya aturan penggunaan gawai baik di sekolah maupun di rumah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak, rendahnya literasi digital sebagian orang tua, kemudahan akses internet, pengaruh teman sebaya, serta tingginya daya tarik konten media sosial yang sering membuat peserta didik menghabiskan waktu secara berlebihan di dunia digital. Meskipun terdapat berbagai hambatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua merupakan langkah yang efektif dalam mengendalikan dampak penggunaan media sosial pada peserta didik. Oleh karena itu, sinergi yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga perlu terus ditingkatkan agar peserta didik mampu memanfaatkan media sosial secara sehat, aman, dan mendukung perkembangan akademik maupun karakter mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Khotimah, S. (2021). Peran orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 115–124.
- Epstein, J. L. (2020). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). New York: Routledge.
- Fauziah, R., & Rahman, M. (2023). Literasi digital sebagai upaya membentuk perilaku positif peserta didik dalam penggunaan media sosial. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 55–67.
- Harahap, A., & Lubis, R. (2024). Pengaruh teman sebaya terhadap intensitas penggunaan media sosial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 9(2), 88–98.
- Herlina, D., & Setiawan, B. (2021). Pendampingan orang tua dalam penggunaan internet pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1421–1430.
- Hidayat, M., & Kurniawan, A. (2022). Kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pengawasan penggunaan media sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 75–86.
- Kurniawati, E., & Prasetyo, D. (2025). Sinergi sekolah dan keluarga dalam membentuk perilaku digital peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 34–45.
- Lestari, D., & Pratama, Y. (2023). Literasi digital dan penggunaan media sosial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 150–161.
- Maulana, F., & Fitriani, R. (2020). Komunikasi sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan peserta didik di era digital. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 65–74.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2021). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasution, H., & Hasibuan, R. (2026). Strategi pengawasan penggunaan media sosial pada anak sekolah dasar melalui kolaborasi sekolah dan keluarga. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 13(1), 21–33.
- Nasution, M., & Siregar, A. (2026). Pendampingan digital sebagai upaya pencegahan dampak negatif media sosial pada anak. *Jurnal Edukasi dan Inovasi Pendidikan*, 14(1), 55–66.
- Putri, S., & Sari, N. (2022). Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 102–113.
- Rahmawati, I. (2023). Pengaruh media sosial terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(1), 44–56.
- Rohman, A., & Kartika, D. (2022). Literasi digital orang tua dalam pengawasan penggunaan internet anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 130–141.
- Sari, P., & Wijayanti, E. (2025). Kolaborasi sekolah dan keluarga dalam mengatasi dampak media sosial pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 72–84.
- Siregar, T., & Harahap, N. (2024). Peran orang tua dalam mengendalikan penggunaan media sosial pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 118–129.
- Susanto, A., & Wijaya, H. (2024). Implementasi literasi digital melalui kerja sama sekolah dan orang tua di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(1), 90–101.
- Yusuf, S. (2021). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.